

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi dan inovasi di bidang rokok telah melahirkan berbagai jenis rokok alternatif, salah satunya adalah rokok elektrik. Rokok elektrik ini merupakan perangkat berbasis teknologi yang dirancang untuk memberikan pengalaman merokok tanpa harus membakar tembakau.

Dalam era yang terus berkembang ini, budaya dan tren penggunaan teknologi telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Salah satu fenomena menarik yang perlu dipahami lebih dalam adalah tren penggunaan rokok elektrik atau *vaporizer* atau disingkat menjadi *vape* di kalangan perempuan.

Rokok elektrik telah menjadi fenomena yang mendominasi di berbagai kalangan, termasuk di kalangan mahasiswa. Di tengah pergeseran perilaku merokok, rokok elektrik muncul sebagai alternatif yang semakin populer, terutama di antara generasi muda, termasuk mahasiswa.

Fenomena rokok ini masih menjadi perbincangan yang hangat di kalangan banyak orang. Hal utama yang sudah pasti di bahas adalah tentang banyaknya masalah yang di timbulkan dari rokok itu sendiri, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup dari para penggunanya itu sendiri. Terlebih lagi banyaknya opini publik mengenai perilaku merokok biasanya akan mengarah kepada sisi negatif dalam merokok konvensional maupun rokok elektrik.

Menurut Arifin, N dan Firdaus, M. (2018) *Vape* merupakan alat yang dioperasikan menggunakan baterai yang menyimulasikan sensasi merokok. *Vape* masih mengeluarkan asap tetapi beda dengan rokok, *vape* memiliki varian rasa yang disebut sebagai *e-liquid* seperti rasa tembakau, mint, buah dan lain sebagainya. Rokok elektrik sendiri memiliki 2 versi yaitu *pod* dan *mod*. *Pod* adalah varian rokok elektrik yang digunakan untuk menghisap nikotin melalui saluran udara atau corong yang terhubung dengan magnet pada bagian tubuh perangkat *vape*. Sementara *mod* yaitu rokok elektrik yang sudah dimodifikasi. *Pod* seperti rokok elektrik cenderung berukuran lebih kecil, ringkas, mudah di genggam dan gampang dibawa kemana saja.

**Gambar 1. 1 Rokok Elektrik jenis Pod dan Mod**



Sumber: *Google Image*

<https://images.app.goo.gl/BJB8TGhkQUydVa8S8>

Dengan adanya beragam pilihan variasi rasa dan aroma yang dihasilkan oleh pembakaran cairan *e-liquid* dan bentuk *device* rokok elektrik yang cenderung menjadi salah satu ketertarikan seseorang untuk menggunakannya. Rokok elektrik telah menjamur di hampir semua kalangan muda maupun tua, bahkan kegiatan

merokok atau *vaping* yang biasanya identik di lakukan oleh laki - laki kini tidak memandang gender karena saat ini penggunaan rokok elektrik juga mulai banyak di lakukan oleh kalangan perempuan.

Data menurut WHO (seperti dikutip dalam Ramadhani, 2023) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa ada 69,1 juta perokok laki – laki dan 37% perokok perempuan. Selain itu, Menurut Kementerian Kesehatan dalam hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) yang di luncurkan pada 2021 prevalensi perokok elektrik naik dari 0,3% di 2011 menjadi 3% pada 2021 dan prevalensi perokok remaja usia 13 hingga 15 tahun juga meningkat sebesar 19,2%. 3,0% secara keseluruhan (6,2 juta orang dewasa), 5,8% laki-laki, dan 0,3% perempuan saat ini menggunakan rokok elektrik. GATS merupakan survei standar global untuk memantau secara sistematis penggunaan tembakau pada orang dewasa (perokok dan bukan perokok) selain itu GATS menggunakan protokol yang konsisten dan standar di seluruh negara termasuk Indonesia. GATS meningkatkan kapasitas negara-negara untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pengendalian tembakau. Dari data tersebut bisa di simpulkan bahwa dalam kurun waktu beberapa tahun ini banyak individu yang menggunakan rokok elektrik.

### **Gambar 1. 2 Persentase Pengguna Rokok Elektrik**

- 3.0% overall (6.2 million adults), 5.8% of men, and 0.3% of women currently used electronic cigarettes.

Sumber: GATS *Fact Sheet* Indonesia, 2021

Hadirnya rokok elektrik ini secara tidak langsung ternyata telah mengubah pola kebiasaan merokok pada sebagian masyarakat, banyak masyarakat yang beralih dari rokok konvensional kini menggunakan rokok elektrik. Maraknya penggunaan

rokok elektrik, hal ini dapat di lihat di kehidupan sehari - hari di mana mulai banyaknya individu yang menggunakan rokok elektrik, bahkan akhir - akhir ini fenomena penggunaan rokok elektrik tidak hanya umum di gunakan oleh laki - laki, tetapi mulai banyak kalangan perempuan yang menggunakan rokok elektrik.

Kehadiran penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan kini menjadi suatu gejala fenomena baru di tengah masyarakat. Perempuan merokok biasanya di sambungkan dengan perempuan yang kurang baik atau merokok hanya boleh dan normal untuk laki - laki tetapi seiring dengan berjalannya waktu, walaupun dengan stereotip tersebut kalangan perempuan semakin banyak yang mengonsumsi rokok.

Tidak jarang, perempuan yang merokok konvensional maupun rokok elektrik hingga saat ini masih banyak dihadapkan pada stigma maupun stereotip negatif, masih banyak individu yang mengaitkan merokok dengan perilaku yang dianggap tidak sopan atau tidak sesuai dengan norma-norma gender tradisional.

Jumlah mahasiswa yang besar dengan total 2.407 mahasiswa aktif di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, 1.056 mahasiswa perempuan dan 1.351 mahasiswa laki - laki, di mana interaksi dan dinamika sosial yang terjadi di antara mahasiswa dapat memengaruhi persepsi dan keputusan mereka mengenai penggunaan rokok elektrik. Selain itu, di lingkungan mahasiswa pun, sering kali peneliti temui perdebatan antara mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan orang tua mengatakan bahwa perempuan yang merokok akan mengurangi kesuburannya atau hal-hal yang berkaitan yang tidak baik untuk kesehatan perempuan. Sementara itu, meskipun dianggap oleh beberapa kalangan sebagai alternatif yang lebih aman di konsumsi di bandingkan rokok konvensional,

dampak kesehatan dan aspek sosial yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan masyarakat.

*Vape* ini mulai berkembang di kalangan perempuan sejak rokok elektrik mulai banyak digunakan sekitar tahun 2013-2014, di mana hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Tren ini mulai meluas biasanya pada kelompok perempuan yang lingkungannya tidak jauh dari para pengguna *vape* itu sendiri (Ramadhani, 2023).

Gagasan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan berangkat dari pengalaman keseharian dan lingkungan di kampus maupun di luar kampus di mana banyak perempuan yang menggunakan rokok elektrik dan saling bertukar cerita mengenai pengalaman rokok elektrik yang berbeda.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi rokok elektrik, beberapa faktor yang banyak peneliti temui di lingkungan sekitar yaitu menganggap rokok sebagai tren gaya hidup, faktor lingkungan seperti teman sebaya perempuan yang menggunakan rokok elektrik dan akhirnya saling mencoba juga ikut menggunakan, selain itu rokok elektrik dengan tampilan yang beragam dan lebih menarik di bandingkan rokok konvensional membuat seseorang banyak ter *influence* untuk mencobanya. Rokok elektrik jika di bandingkan dengan rokok konvensional lebih elegan saat dibawa dan dikonsumsi sedangkan rokok konvensional terlihat lebih vulgar atau terang – terangan saat di konsumsi oleh perempuan.

Fenomena ini mencerminkan pergeseran budaya dalam cara individu memandang dan mengonsumsi zat-zat tertentu. Perempuan sebagai kelompok yang

semakin terlibat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tren konsumsi seperti ini, memberikan dimensi baru dalam studi tren penggunaan rokok elektrik. Pandangan perempuan terhadap tren penggunaan rokok elektrik menjadi sangat relevan karena mencerminkan dinamika interaksi sosial, identitas gender, dan norma-norma budaya yang berkembang. Pengaruh media, peran teman sebaya, lingkungan dan faktor – faktor sosial lainnya juga ikut membentuk pandangan perempuan terhadap fenomena ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maksud dari topik ini menekankan pada bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PASUNDAN DALAM PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK DI KALANGAN PEREMPUAN”**

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Dalam Penggunaan Rokok elektrik di Kalangan Perempuan”

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang akan diteliti yaitu:

- 1) Bagaimana sensasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan dalam Penggunaan Rokok elektrik di Kalangan Perempuan?
- 2) Bagaimana atensi mahasiswa Ilmu Komunikasi universitas Pasundan dalam Penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan?
- 3) Bagaimana interpretasi mahasiswa Ilmu Komunikasi universitas Pasundan dalam Penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan di atas adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana sensasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan dalam penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana atensi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan dalam penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana interpretasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan dalam penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Memberikan penjelasan dan pemahaman secara mendalam mengenai fenomena tren penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan dalam persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.

### **1) Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, manfaat, masukan serta memberikan rekomendasi bagi praktis untuk dosen dan pengajar ilmu komunikasi di Universitas Pasundan, di mana hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau diskusi kelas untuk mengaitkan teori – teori komunikasi dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari – hari.

### **2) Kegunaan Praktis**

- a) Melalui pemahaman mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi potensi perubahan tren konsumsi di kalangan perempuan. Informasi ini dapat menjadi landasan untuk inovasi produk atau strategi pemasaran yang lebih adaptif.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan dapat melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak akademisi dan praktisi.